

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) di MTs Ar Raudhah Kereng Pangi Kabupaten Katingan

Sulistiyowati^{1)*}, Istiyati Mahmudah²⁾, Muhammad Syabrina³⁾, Rahmad⁴⁾, Setria Utama Rizal⁵⁾,
Abdul Wahid⁶⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos, Menteng Kota Palangka Raya, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: sulistiyowati@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadi sebuah keharusan bagi sekolah atau madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar Raudhah Kereng Pangi untuk menyesuaikan sistem pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak serta-merta diserahkan kepada sekolah atau madrasah tanpa adanya panduan maupun pendampingan. Salah satu upaya pendampingan kepada sekolah atau madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui Komunitas yang dibangun terdiri dari kalangan akademisi atau dosen, widyaiswara, kepala seksi (KASI) Pendidikan Madrasah, pengawas madrasah, Kepala Madrasah, dan guru. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pendampingan langsung ke MTs Ar Raudhah baik secara *online* maupun *offline* bersama anggota komunitas. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pendampingan ini berupa dokumen perangkat Implementasi Kurikulum Merdeka seperti Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Modul Ajar, Modul P5RA, instrumen asesmen, pelaporan hasil belajar, dan lain sebagainya. Anggota komunitas secara aktif melakukan diskusi dan pembimbingan kepada madrasah untuk menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka beserta dengan teknis implementasinya di madrasah. Anggota komunitas juga berpartisipasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Komunitas melaksanakan *lesson study* terkait pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Komunitas juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan P5RA di madrasah. Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas ini, diharapkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum merdeka, komunitas

Guidance In Implementation Of Community-Based Independent Curriculum (IKM-BK) at MTs Ar Raudhah Kereng Pangi, Katingan District

Abstract: Changing the curriculum from the 2013 curriculum to the independent curriculum is a necessity for schools, including Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar Raudhah Kereng Pangi, to adjust the education and learning system in their school. Implementation of the Independent Curriculum is not simply handed over to schools or madrasah without any guidance or assistance. One of the efforts to assist schools or madrasah in implementing the Independent Curriculum is through the community. The community that is built consists of academics or lecturers, widyaiswara, head of the Madrasah Education section, madrasah supervisors, Madrasah Heads, and teachers. This mentoring activity aims to improve the quality of education through the implementation of the Community-Based Independent Curriculum. The method for implementing this activity is in the form of direct assistance to MTs Ar Raudhah both online and offline with community members. The results obtained from this mentoring activity are in the form of Independent Curriculum Implementation tool documents such as the Madrasah Operational Curriculum, Teaching Modules, P5RA Modules, assessment instruments, learning results reporting, etc. Community members actively carry out discussions and provide guidance to madrasah to prepare the tools needed to implement the Independent Curriculum along with the technical implementation in madrasah. Community members also participate in the implementation of the Independent Curriculum in madrasah, both in intracurricular and co-curricular activities. The community carries out lesson studies related to the learning carried out by teachers in class. The community also participates directly in P5RA activities at the madrasah. Through the implementation of the Community-Based Independent Curriculum, it is hoped that the quality of education and learning in schools can improve in a better direction.

Keywords: Implementation, independent curriculum, community

PENDAHULUAN

Latar belakang lahirnya kurikulum merdeka didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta dinamika global (Anggraena dkk., 2022). Perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 membawa perubahan cepat dalam berbagai sektor kehidupan. Untuk menghadapi era ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Santika, 2021). Kurikulum Merdeka berupaya membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan, bukan hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman dan aplikasi praktis. Implementasi kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kondisi peserta didik pasca pandemi covid-19 (Mulyasa, 2021).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Banyak siswa mengalami *learning loss* atau kehilangan kesempatan belajar yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian akademik (Mazrur dkk., 2024). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas pada sekolah dan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran yang berfokus pada pemulihan pembelajaran, terutama bagi siswa yang terdampak pandemic (Anas dkk., 2023). Kurikulum yang sebelumnya diterapkan (Kurikulum 2013) dianggap terlalu padat dan kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa dan karakteristik daerah (Mazrur dkk., 2024). Hal ini membatasi kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan yang lebih besar kepada guru untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal, sehingga pembelajaran bisa lebih relevan, mendalam, dan menarik (Rosa dkk., 2024).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan sifat dan nilai-nilai utama yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterbukaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan pendidikan karakter yang kokoh, siswa diharapkan tumbuh menjadi generasi yang cerah dan tangguh, memiliki identitas yang jelas, dan siap berperan aktif dalam masyarakat yang semakin beragam dan mendunia (Sobri dkk., 2023). Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan praktis. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga memupuk kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar, menjadikannya lebih siap untuk beradaptasi dalam kehidupan nyata (Marisa dkk., 2024). Dengan memperhatikan tantangan dan kebutuhan yang ada, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan fokus pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Iskandar dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada sekolah untuk lebih mandiri dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kearifan budaya masing-masing (Rahayu dkk., 2022). Pendekatan berbasis komunitas dan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kontekstual, dan mendukung keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan inovatif untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan memberdayakan, terutama dalam konteks Indonesia. Melalui pendekatan berbasis komunitas dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, sekaligus mendukung pembangunan komunitas yang lebih berkelanjutan (Syahrani, 2024).

Pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat relevansi dan efektivitas pembelajaran melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan memiliki kesempatan lebih luas untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang mandiri, kontekstual, dan berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sari dkk., 2022).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal memerlukan adaptasi terhadap konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat. Pendampingan yang melibatkan komunitas dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan implementasi, khususnya dalam menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal serta kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pendampingan tidak hanya berfungsi untuk memperkuat peran guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, tetapi juga untuk mengintegrasikan berbagai potensi dan sumber daya komunitas ke dalam proses pembelajaran.

Pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, yaitu memahami materi pelajaran dalam kaitannya dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka (Febriani dkk., 2024). Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan problem-solving dengan lebih mendalam dan bermakna. Pada saat yang sama, pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan dapat berlangsung secara holistik. Dengan adanya pendampingan yang kolaboratif dan partisipatif ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas dapat berjalan dengan baik dan mampu menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Dengan demikian dilakukannya kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas.

METODE

Kegiatan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas di MTs Ar Raudhah ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR). Dengan siklus pendampingan yang dilaksanakan diantaranya diagnosa, rencana aksi, aksi, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh komunitas dosen PGMI IAIN Palangka Raya, Widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah, serta pihak madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah dan guru.

Madrasah yang diwakili oleh kepala madrasah dan guru dibekali dengan wawasan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas bersama anggota komunitas yang lain untuk sama-sama menyamakan visi perubahan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ar Raudhah. Komunitas menyusun rencana aksi Implementasi Kurikulum Merdeka yang memuat poin-poin penting yang akan disusun dan dibenahi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan (Yulianto & Iryani, 2023). Di antaranya adalah menyusun kembali dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Modul Ajar, Modul P5RA (Mahmudah, 2023). instrumen asesmen, pelaporan hasil belajar, dan lain sebagainya (Aprilia dkk., 2023). Komunitas memberikan pendampingan dan bimbingan langsung kepada madrasah baik secara *online* maupun *offline*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pendampingan ini sebagai berikut:

- 1) Diagnose
 - a. Tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi awal sekolah atau komunitas pendidikan.
 - b. Dilakukan dengan mengamati, melakukan survei, atau diskusi dengan guru dan pihak terkait untuk mengetahui tantangan dan kebutuhan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
- 2) Rencana Aksi
 - a. Setelah mengetahui kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pendampingan.
 - b. Rencana ini mencakup tujuan, strategi, metode, jadwal kegiatan, serta pihak yang terlibat dalam proses pendampingan.
- 3) Aksi
 - a. Implementasi rencana yang telah dibuat, seperti pelatihan, pendampingan, praktik di kelas, dan diskusi komunitas.
 - b. Pendamping dan guru bekerja sama untuk mencoba strategi baru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
- 4) Evaluasi
 - a. Menilai sejauh mana pendampingan dan implementasi berjalan sesuai rencana.
 - b. Bisa dilakukan melalui observasi, refleksi guru, wawancara, atau pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru.
- 5) Refleksi
 - a. Tahap akhir untuk menganalisis hasil evaluasi dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya.
 - b. Guru dan komunitas berbagi pengalaman, membahas tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) di MTs Ar Raudhah merupakan sebuah kegiatan yang digagas oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Kegiatan ini melibatkan beberapa komunitas untuk membantu madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Komunitas yang tergabung diantaranya dari kalangan dosen PGMI IAIN Palangka Raya, Widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah, serta pihak madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah dan guru. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui

beberapa tahap. Adapun tahapannya terdiri dari diklat atau pelatihan yang diberikan kepada anggota komunitas.

Kegiatan diklat atau pelatihan ini berisi kegiatan upgrading wawasan dan sharing pengalaman terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai implementasi kurikulum merdeka, perubahan pola pikir baru, kurikulum operasional madrasah (KOM), analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Syabrina & Mahmudah, 2023). Pada pelatihan ini, peserta juga diberikan penguatan wawasan mengenai pola dan konsep asesmen pada kurikulum merdeka serta penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi (Hikmah & Sulistyowati, 2023). Asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi merupakan 2 hal pokok yang menjadi sasaran utama perubahan pada implementasi kurikulum merdeka (Yulianto & Iryani, 2023). Selain itu, peserta juga diberikan penguatan wawasan mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Peserta diberikan penguatan bagaimana merencanakan, melaksanakan, mengelola sampai kepada mengevaluasi kegiatan P5RA di madrasah.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya menerima penguatan materi, akan tetapi juga langsung praktik mendiskusikan dan merencanakan hal-hal yang perlu disiapkan dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah masing-masing yang didampingi. Kepala madrasah beserta perwakilan guru didampingi oleh dosen dan Pendidik menyusun rancangan Kurikulum Operasional Madrasah, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, konsep pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar, serta modul P5RA (Mahmudah, 2023). Anggota komunitas membuat rancangan 70% perangkat administrasi yang diperlukan untuk disempurnakan saat di lapangan setelah kegiatan pelatihan.

Tahap kegiatan setelah diklat atau pelatihan kepada anggota komunitas ialah melaksanakan diseminasi hasil pelatihan kepada seluruh guru di MTs Ar Raudhah. Kegiatan diseminasi ini dilaksanakan oleh anggota komunitas didampingi oleh dosen dan Pendidik. Pada tahap ini, komunitas menjelaskan alur IKM-BK yang akan dilaksanakan bersama-sama di tahun ajaran 2024/2025. Komunitas juga membimbing guru-guru untuk menyusun perangkat dan menyiapkan pembelajaran. Anggota komunitas mengadakan Focus Group Discussion (FGD) untuk merampungkan KOM yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan IKM-BK.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran yang dikoordinir oleh kepala madrasah, sedangkan anggota komunitas lainnya melaksanakan monitoring dan pendampingan. Anggota komunitas juga melaksanakan *lesson study* untuk memantapkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta saling *sharing* antar anggota komunitas. Kegiatan ini bermanfaat bagi anggota komunitas dan warga madrasah untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran. Komunitas juga berpartisipasi dan turut hadir dalam acara gelar P5RA yang diselenggarakan oleh madrasah. Tidak hanya mendampingi merencanakan proyek, anggota komunitas juga turut melaksanakan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan berikutnya.

Tahap akhir dari kegiatan pendampingan IKM-BK di MTs Ar Raudhah ini ialah melakukan evaluasi dari keseluruhan rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama komunitas. Kelebihan-kelebihan yang sudah dimiliki oleh madrasah dipertahankan untuk pelaksanaan selanjutnya. Sedangkan kelemahan, kekurangan, serta hambatan dicarikan solusi bersama untuk mengurangi resiko kegagalan dalam IKM-BK.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Gambar 2. Kegiatan *Lesson Study*

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) di MTs Ar Raudhah dilaksanakan oleh berbagai komunitas dari bidang yang berbeda. Di antaranya dari komunitas dosen PGMI IAIN Palangka Raya, Widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah, Pengawas Madrasah, serta pihak madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah dan guru. Kegiatan pendampingan ini meliputi kegiatan penyamaan persepsi dan upgrading wawasan terkait IKM serta pendampingan penyusunan perangkat dan administrasi pembelajaran. Anggota komunitas juga berpartisipasi pada kegiatan lapangan, seperti *lesson study* yang dilakukan oleh guru di MTs Ar Raudhah. Kegiatan pendampingan ini mendapat sambutan baik dan respon positif dari berbagai pihak. Dampak positifnya langsung dapat dirasakan oleh madrasah yang menyelenggarakan IKM melalui diskusi-diskusi untuk perbaikan pelaksanaan IKM di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Aprilia, R., Puspita, T. N. Dela, & Angelina, N. D. (2023). Implementasi Penerapan Dua Kurikulum Di Sdn Sidotopo Wetan I Surabaya. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti, E. (2024). Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8081–8089.
- Hikmah, N., & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 54–59.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., Amelia, S., Maulidawanti, D., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742.
- Mahmudah, I. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 727–732. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.734>
- Marisa, M., Ramadan, Z. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Riau, U. I., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. *SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 637–652.
- Mazrur, M., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas 1 SD/MI Se Kalimantan Tengah. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 141–160. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i2.8942>
- Mulyasa, H. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=mulyasa:+menjadi+guru+penggerak+merdeka+belajar&ots=QXxjaHblNe&sig=0le0jNxe7bFOzpZcOiJmWGhKYe4&redir_esc=y#v=onepage&q=mulyasa%3A%20menjadi%20guru%20penggerak%20merdeka%20belajar&f=false

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369–377.
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., Widiyati, R. N., Pendidikan, P., Madrasah, G., Negeri, U. I., & Bengkulu, F. S. (2023). Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, 3(2), 26–34.
- Syabrina, M., & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sd-It) Hasanka Boarding School *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian ...*, 7(4), 665–674. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/21519%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/21519/10428>
- Syahrani. (2024). Pendampingan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Di MAN 1 Tabalong. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4228–4235.
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>